

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi global diproyeksikan sekitar 2–3% pada tahun 2025 meskipun menghadapi risiko ketegangan perdagangan, ketidakpastian keuangan, dan dinamika politik (IMF, 2025; Bank Dunia, 2025). Sementara itu, ekonomi Indonesia diperkirakan tumbuh lebih tinggi pada kisaran 4,7–5,0%, dengan realisasi 4,87% dan 5,12% pada triwulan I dan II 2025 (BPS, 2025). UMKM berperan penting dengan kontribusi 97% terhadap tenaga kerja dan 59–61% terhadap PDB (Hasbiah et al., 2024; Kemenkeu, 2024; Kholifah & Andini, 2024; Suhaili & Sugiharsono, 2019), namun belum diimbangi oleh optimalisasi produktivitas, akses pembiayaan formal, dan kapasitas ekspor (Balqis, Safitri, & Hariyanto, 2023; Harahap & Marliyah, 2024).

Tabel 1.1 Indikator Pertumbuhan QRIS dan Pembiayaan Fintech P2P sebagai Dukungan UMKM di Indonesia

Indikator	Nilai/Keterangan
<i>Outstanding</i> pembiayaan <i>fintech P2P lending</i> per Desember 2024	Rp 77,07 triliun
Pertumbuhan <i>YoY outstanding P2P lending</i> Desember 2024	+29,14% YoY
Persentase penyaluran kredit <i>channelling</i> perbankan ke <i>fintech P2P lending</i> pada Desember 2024	Sekitar 60% dari total penyaluran P2P lending
Ekuitas industri <i>fintech P2P lending</i> per Desember 2024	Rp 5,07 triliun
Jumlah <i>merchant QRIS Tap</i> per 6 Juni 2025	648.034 <i>merchant</i>
Jumlah pengguna <i>QRIS Tap</i> per 6 Juni 2025	47,8 juta pengguna
Jumlah <i>Merchant</i> yang sudah memakai QRIS (<i>non-Tap</i>) per Oktober 2023	29,6 juta <i>merchant</i> (~92% UMKM)

Penggunaan teknologi keuangan pada UMKM, khususnya QRIS, meningkatkan efisiensi transaksi, transparansi keuangan, dan jangkauan pasar, meskipun adopsinya masih dipengaruhi literasi digital dan kesiapan infrastruktur (Khairani et al., 2025; Maria & Maydiana, 2025).

P2P lending juga berkembang sebagai alternatif pembiayaan bagi UMKM dengan keterbatasan akses kredit perbankan, yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan akses keuangan, namun tetap menghadapi risiko gagal bayar dan variasi pengelolaan risiko (Putri & Suryawati, 2021; Larasati et al., 2024; Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Struktur modal sebagai komposisi pendanaan internal dan eksternal berperan dalam stabilitas usaha, di mana fintech berpotensi memperbaikinya melalui peningkatan akses pembiayaan dan transparansi (Beck et al., 2022).

Keberlanjutan UMKM mencerminkan kemampuan bertahan dan berkembang jangka panjang melalui stabilitas pendapatan, adaptasi teknologi, dan akses keuangan (Ayyagari et al., 2011; Sharma et al., 2023).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan QRIS dan P2P lending berpengaruh terhadap struktur modal UMKM?
2. Apakah penggunaan QRIS dan P2P lending berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM?
4. Apakah struktur modal memediasi pengaruh penggunaan QRIS dan P2P lending terhadap keberlanjutan UMKM?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh penggunaan QRIS dan P2P lending terhadap struktur modal UMKM.
2. Menganalisis pengaruh penggunaan QRIS dan P2P lending terhadap keberlanjutan UMKM.
3. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap keberlanjutan UMKM.
4. Menganalisis peran struktur modal dalam memediasi pengaruh penggunaan QRIS dan P2P lending terhadap keberlanjutan UMKM.

1.4. Landasan Teori

1.4.1. Teori Intermediasi Keuangan (Financial Intermediation Theory)

Teori intermediasi keuangan menjelaskan peran lembaga keuangan sebagai perantara antara pihak yang memiliki surplus dana dan pihak yang membutuhkan pembiayaan guna mengurangi biaya transaksi, asimetri informasi, dan meningkatkan efisiensi alokasi modal (Gurley & Shaw, 1960; Diamond, 1984; Levine, 2005). Dalam konteks fintech, QRIS meningkatkan transparansi melalui transaksi digital, sedangkan P2P lending memperluas akses pembiayaan melalui pemanfaatan data alternatif (Beck et al., 2016; BIS, 2022; Chen et al., 2021).

1.4.2. Teori Struktur Modal (Capital Structure Theory)

Teori struktur modal menyatakan bahwa kombinasi pendanaan internal dan eksternal memengaruhi stabilitas dan keberlanjutan usaha (Modigliani & Miller, 1958). Pada UMKM, dominasi modal internal terjadi akibat keterbatasan akses pembiayaan formal. Penggunaan QRIS berpotensi meningkatkan transparansi dan akses pendanaan, sedangkan P2P lending menambah proporsi utang yang dapat meningkatkan likuiditas sekaligus risiko leverage (Lin et al., 2013; Business Perspectives, 2021).

1.4.3. Teori Adopsi Teknologi (Technology Adoption Theory)

Teori adopsi teknologi seperti Technology Acceptance Model (TAM) dan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) menjelaskan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan menjadi faktor utama dalam keputusan adopsi teknologi. Dalam konteks UMKM, tingkat literasi digital serta persepsi keamanan memiliki peran penting dalam mendorong penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS (Kumalasari et al., 2024).

1.5. Kajian Pustaka

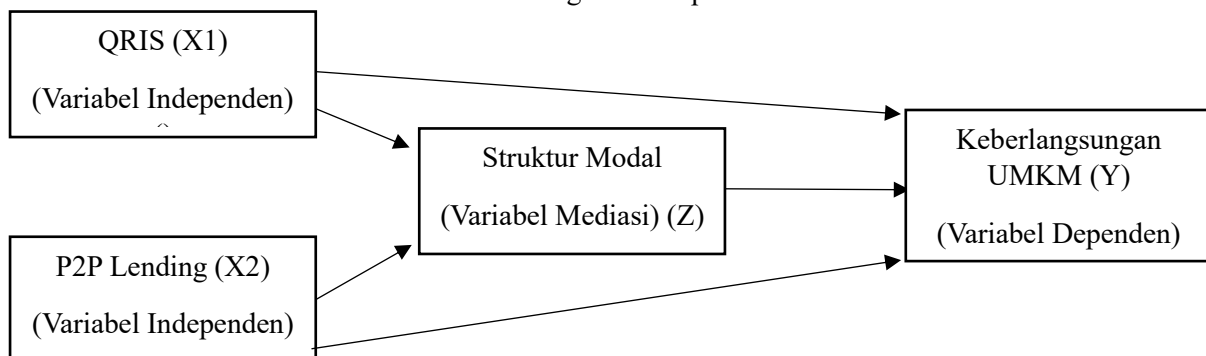
Penggunaan QRIS meningkatkan efisiensi, transparansi, dan jangkauan pasar UMKM, meskipun dipengaruhi literasi digital dan infrastruktur (Khairani et al., 2025; Maria & Maydiana, 2025). P2P lending menjadi alternatif pembiayaan bagi UMKM dengan keterbatasan akses kredit, berkontribusi terhadap pendapatan dan akses keuangan, namun memiliki risiko gagal bayar (Putri & Suryawati, 2021; Larasati et al., 2024; Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Struktur modal berperan dalam stabilitas usaha dan dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan fintech (Beck et al., 2022), sementara keberlanjutan UMKM ditentukan oleh stabilitas pendapatan, adaptasi teknologi, dan akses keuangan (Ayyagari et al., 2011; Sharma et al., 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan kontribusi QRIS dan P2P lending terhadap UMKM, meskipun tidak selalu signifikan dan umumnya dikaji secara terpisah (Khairani et al., 2025; Waliyuningrum & Yuhertiana, 2022; Putri & Suryawati, 2021; Larasati, Hasan, & Amelia, 2024; Sharma et al., 2023). Namun, penggunaan struktur modal sebagai variabel mediasi masih terbatas (Khairani et al., 2025; Atta, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini mengintegrasikan QRIS dan P2P lending dengan struktur modal dalam menganalisis keberlanjutan UMKM.

1.6. Kerangka Konseptual

Model konseptual penelitian ini menunjukkan pengaruh QRIS dan P2P lending terhadap keberlanjutan UMKM dengan struktur modal sebagai variabel mediasi. QRIS meningkatkan transparansi dan kepercayaan usaha, sedangkan P2P lending memperluas akses pendanaan. Optimalisasi struktur modal diharapkan mendukung stabilitas keuangan dan keberlanjutan UMKM. Hubungan antar variabel disajikan pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian



1.7. Hipotesis Penelitian

- H¹: Penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap struktur modal UMKM.
- H²: P2P lending berpengaruh positif terhadap struktur modal UMKM.
- H³: Penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM.
- H⁴: P2P lending berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM.
- H⁵: Struktur modal berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM.
- H⁶: Struktur modal memediasi pengaruh penggunaan QRIS terhadap keberlanjutan UMKM.
- H⁷: Struktur modal memediasi pengaruh P2P lending terhadap keberlanjutan UMKM.